

Persepsi Guru Terhadap Soal Matematika Terintegrasi Islam Pada Materi Permutasi Dan Kombinasi

Deffa Ryani Chairunnisa¹, Rifani Rizani², Srifani³, M. Imamuddin⁴

¹UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

^{2,3,4}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

deffaryani30@gmail.com

Abstract: *Giving questions in mathematics learning is something that is normal for teachers to do in the classroom, but what is interesting to note is how teachers perceive using integrated Islamic questions in mathematics learning in the midst of modern developments. This study aims to describe what considerations teachers use in selecting integrated Islamic questions and what obstacles teachers experience when selecting integrated Islamic questions. The research method used is a qualitative descriptive research method. Data were collected through in-depth interviews and distributing questionnaires filled out by mathematics teachers who teach at MTsN Bukittinggi City, as well as through observation and documentation of learning materials. Data analysis revealed that most teachers have a positive view of the integration of Islamic values in mathematics learning. The subjects of this study were 8 teachers who used integrated Islamic questions in classroom learning. The results of the study showed that teachers have a good perception of integrated Mathematics Questions on permutation and combination materials, and they are confident that they can apply them in the future. It is hoped that the results of this study can be a reference for researchers and practitioners in the field of mathematics education on how to apply integrated mathematics questions on permutation and combination materials in the future.*

Keywords: *Mathematics problems, Integrated Islam, Permutations and combinations.*

Abstrak: Pemberian soal dalam pembelajaran matematika adalah sesuatu hal yang wajar dilakukan oleh guru di dalam kelas, tetapi yang menjadi perhatian menarik adalah bagaimana persepsi guru yang menggunakan soal-soal terintegrasi Islam dalam pembelajaran matematika di tengah perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pertimbangan apa saja yang digunakan guru dalam pemilihan soal-soal terintegrasi Islam dan kendala apa yang dialami guru ketika memilih soal-soal terintegrasi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan menyebarkan angket yang diisi oleh guru matematika yang mengajar di MTsN Kota Bukittinggi, serta melalui observasi dan dokumentasi materi pembelajaran. Analisis data mengungkapkan bahwa sebagian besar guru memiliki pandangan positif terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika. Subyek penelitian ini adalah 8 orang guru yang menggunakan soal terintegrasi Islam dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi yang baik terhadap Soal Matematika terintegrasi pada materi permutasi dan kombinasi, dan mereka yakin dapat menerapkannya di masa yang akan datang. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti dan praktisi di bidang pendidikan matematika tentang bagaimana menerapkan soal matematika terintegrasi pada materi permutasi dan kombinasi untuk ke depannya.

Kata Kunci: Soal matematika, Terintegrasi Islam, Permutasi dan kombinasi

Pendahuluan

Pemberian soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran matematika adalah sesuatu hal yang sudah lumrah dilakukan oleh guru. Namun berbeda jika guru menyajikan soal-soal terintegrasi Islam, hal ini digunakan untuk membentuk karakter peserta didik. Pemberian soal terintegrasi Islam ini bertujuan memantapkan pemahaman konsep di kelas. Dalam perspektif epistemology ilmu dalam Islam, antara Islam dan sains adalah satu entitas yang bersifat komplementer dan interdependensi (Imamuddin et al., 2020). Dalam menyelesaikan soal cerita terintegrasi Islam membutuhkan kemampuan matematika berpikir logis. Kemampuan berpikir adalah kecakapan untuk menggunakan pikiran, dalam rangka mencari pemahaman dan makna dari sesuatu. Secara sederhana berpikir logis adalah berpikir berdasarkan logika yang dapat dipertanggung

jawabkan atau dibuktikan. Salah satu pembelajaran yang perlu dan sangat penting diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam adalah pembelajaran matematika (Imamuddin & Isnaniah, 2023). Kemampuan matematika berhubungan dengan pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi serta pemecahan masalah (Imamuddin & Muharmansyah, 2023). Kemampuan matematika berpikir dengan menggunakan logika, rasional, dan masuk akal dalam memperoleh suatu kesimpulan.

Sejurus dengan hal tersebut, bahwa kapasitas guru dalam membuat soal yang baik sangat bergantung pada kemampuan dalam membuat soal. Pembuatan soal akan cermat dan jelas apabila guru memiliki pengetahuan tentang tujuan pendidikan, penilaian, dan urutan topik di seluruh tingkatan kelas. Salah satu matapelajaran yang sarat dan kaya dengan soal-soal adalah matematika.

Matematika berperan dalam membentuk karakter peserta didik dimulai dari materi sampai lingkungan mereka (Kurniati, 2015). Matematika adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang konsep, struktur, ruang, dan perubahan. Salah satu ciri khas yang paling ketara dari matematika adalah objek kerja yang bersifat abstrak. Pelajaran matematika dapat juga membimbing siswa berkarakter. Hal ini, dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dengan Islam. Pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan Islam dapat meningkatkan religiusitas siswa (Imamuddin et al., 2023). Oleh karena itu, mempelajari matematika menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi siswa karena tidak semua siswa memiliki tingkat abstraksi yang baik sehingga diperlukan soal matematika yang memadai sebagai bahan latihan.

Soal matematika yang didasarkan pada nilai-nilai Islam artinya membuat/mengembangkan sebuah evaluasi di mana materi matematika yang dibahas dihubungkan dengan nilai-nilai Islam. Salah satu integrasi matematika dengan Islam yang perlu dikembangkannya secara terus menerus adalah pengintegrasian matematika dengan mengaitkan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun hadist yang sesuai dengan kaidah Islam (Pebria, et al., 2024). Pembelajaran matematika dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk mengintegrasikan dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa (Sarah, et al., 2024). Untuk itu diperlukan banyak soal integrasi Islam dalam melatih siswa disetiap pembelajaran matematika.

Berdasarkan ulasan/penjelasan di atas, dan memandang kebutuhan dari para guru akan soal Integrasi Islam, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap soal integrasi.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki seberapa pentingkah pemberian soal terintegrasi menurut responden guna mendukung pembelajaran di kelas. metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami secara mendalam pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan soal-soal terintegrasi Islam. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai persepsi guru matematika terhadap soal

matematika terintegrasi Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci pandangan, pemahaman, serta kendala yang dihadapi oleh para guru. Penelitian ini berlangsung di MTsN Kota Bukittinggi dengan guru matematika sebagai subjek penelitian. Teknik yang bersifat interaktif meliputi wawancara mendalam, observasi pembelajaran, sedangkan yang non interaktif meliputi kuesioner, mencatat dokumen atau arsip. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti konsep. Aktifitas dalam teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Responden

Pembahasan pertama yaitu mengenai profil dari 8 responden yang mana menyangkut data pribadi responden yang telah mengisi kuesioner persepsi guru terhadap soal matematika terintegrasi Islam. Berikut laporan hasilnya:

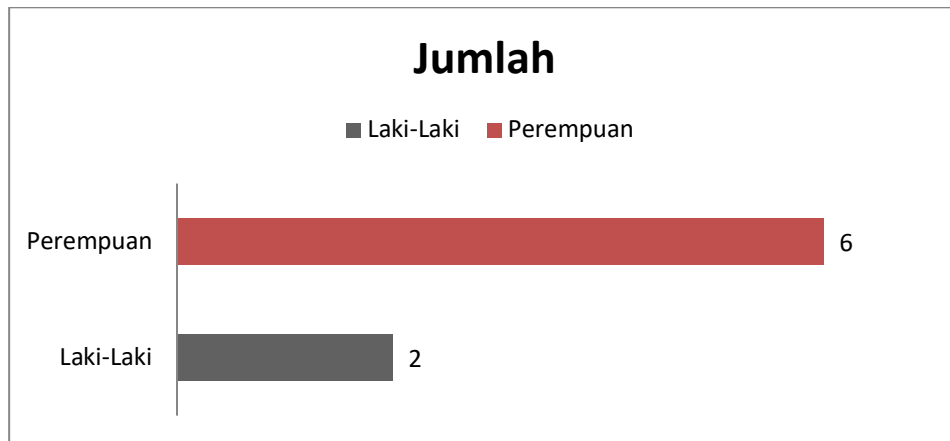


Diagram 1.1

Diagram 1.1 menunjukkan bahwa total jumlah responden adalah 8 guru dengan 75% responden berjenis kelamin perempuan, 25% adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan guru perempuan lebih baik dari guru laki-laki dalam memberikan informasi melalui kuesioner ini, keaktifan guru dalam kuesioner ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti waktu dan ketersediaan antara guru perempuan dan laki-laki. Selain itu melihat data guru dalam link kuesioner ini diketahui bahwa jumlah guru perempuan lebih banyak dibandingkan dengan guru laki-laki.

2. Soal-soal yang disajikan menggunakan Bahasa sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik

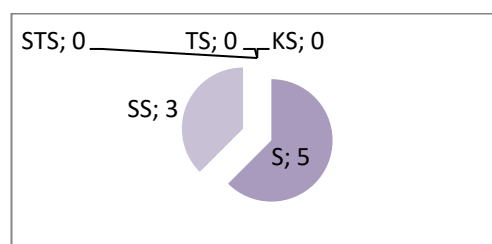


Diagram 1.2

Berdasarkan diagram 1.2 menunjukkan bahwa guru setuju 38% dan sangat setuju 62% dalam menyajikan soal untuk diberikan kepada siswa menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik. Karena, ini menentukan dari cara berpikir dan menjawab pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Hal ini juga dapat dilihat dari diagram bahwa tidak ada guru yang memberikan respon jawaban selain dari setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan di atas.

3. Kalimat menggunakan Bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya

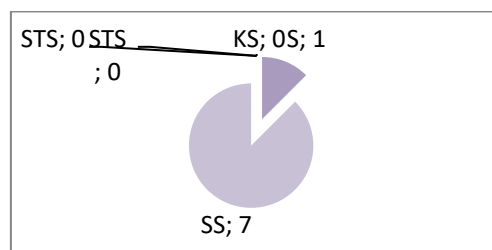


Diagram 1.3

Berdasarkan diagram 1.3 menunjukkan bahwa guru setuju 12% dan sangat setuju 88% dalam menyajikan soal untuk diberikan kepada siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya. Guru dalam menyajikan soal kepada peserta didik memang harus menggunakan bahasa yang baik dan benar karena akan berpengaruh juga terhadap bagaimana peserta didik dalam menjawab dan berperilaku sehari-hari. Hal ini juga dapat dilihat dari diagram bahwa tidak ada guru yang memberikan respon jawaban selain dari setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan di atas.

4. Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas

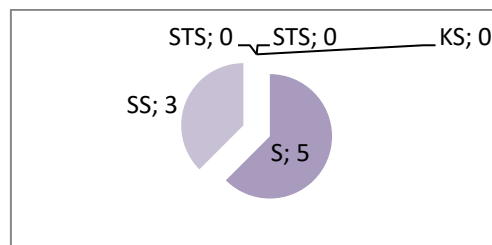


Diagram 1.4

Berdasarkan diagram 1.4 menunjukkan bahwa guru setuju 62% dan sangat setuju 38% dalam menyajikan soal untuk diberikan kepada siswa, Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas. Karena, jika soal yang diberikan kepada peserta didik tidak sesuai dengan tingkatan jenjang dan jenis sekolahnya, maka peserta didik pun akan merasa kebingungan dalam menjawab soal yang diberikan kepada mereka, oleh karena itu, guru

memang harus menyajikan soal harus sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas dari peserta didik. Hal ini juga dapat dilihat dari diagram bahwa tidak ada guru yang memberikan respon jawaban selain dari setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan di atas.

5. Materi sudah sesuai dengan setiap standar kompetensi

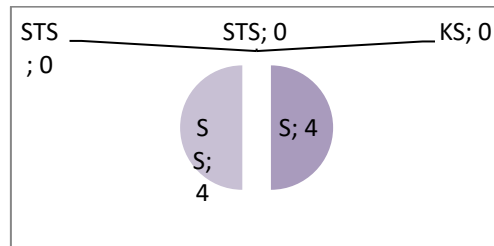


Diagram 1.5

Berdasarkan diagram 1.5 menunjukkan bahwa guru setuju 50% dan sangat setuju 50% dalam menyajikan soal untuk diberikan kepada siswa, Materi sudah sesuai dengan setiap standar kompetensi. Guru memberikan soal kepada peserta didik juga harus sudah menyesuaikan dengan materi apa yang telah diajarkan dan diberikan oleh guru. Agar peserta didik dapat menjawab soal yang telah diberikan. Hal ini juga dapat dilihat dari diagram bahwa tidak ada guru yang memberikan respon jawaban selain dari setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan di atas.

6. Materi pada soal sudah mengandung nilai-nilai karakter religius

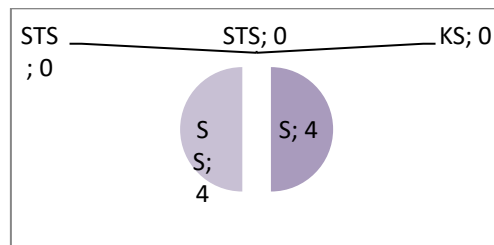


Diagram 1.6

Berdasarkan diagram 1.6 menunjukkan bahwa guru setuju 50% dan sangat setuju 50% dalam menyajikan soal untuk diberikan kepada siswa, Materi pada soal sudah mengandung nilai-nilai karakter religius. Dalam memberikan soal kepada peserta didik, guru menyertakan nilai-nilai karakter religius pada materi yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik mempunyai karakter religius yang mampu untuk mewujudkan nilai-nilai agama yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits ke dalam diri peserta didik itu sendiri. Hal ini juga dapat dilihat dari diagram bahwa tidak ada guru yang memberikan respon jawaban selain dari setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan di atas.

7. Penyajian nilai karakter religius dalam pernyataan soal sudah baik

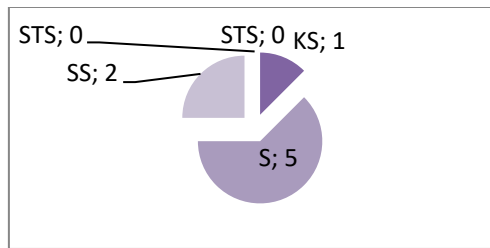


Diagram 1.7

Berdasarkan diagram 1.7 menunjukkan bahwa guru setuju 63%, sangat setuju 25%, dan kurang setuju 12% dalam menyajikan soal untuk diberikan kepada siswa, Penyajian nilai karakter religius dalam pernyataan soal sudah baik. Guru menyajikan nilai karakter religius dalam soal kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mempunyai karakter religius dalam kehidupan sehari-harinya. Namun, dari diagram di atas tertera bahwa ada guru yang menyatakan bahwa kurang setuju dengan pernyataan angket di atas, dan sisanya menyatakan setuju dan sangat setuju.

8. Penyajian nilai karakter berfikir logis dan kritis dalam pernyataan soal sudah baik

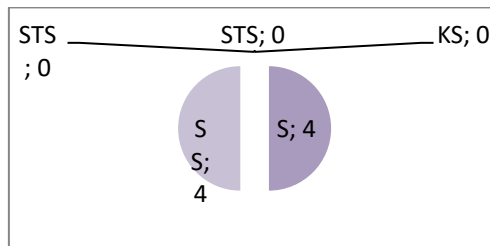


Diagram 1.8

Berdasarkan diagram 1.8 menunjukkan bahwa guru setuju 50% dan sangat setuju 50% dalam menyajikan soal untuk diberikan kepada siswa, Penyajian nilai karakter berfikir logis dan kritis dalam pernyataan soal sudah baik. Guru menyajikan soal kepada peserta didik menyertakan nilai karakter untuk bisa berfikir logis dan kritis. Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik karena dengan keterampilan tersebut, peserta didik mampu bersikap rasional dan memilih alternatif terbaik bagi dirinya agar bisa menghadapi era globalisasi dan tidak ketinggalan zaman apalagi sampai terbawa arus globalisasi. Dan dengan berpikiran logis, peserta didik juga dapat menganalisa dan mengidentifikasi penyebab dari masalah, dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Orang yang berpikir logis, pada dasarnya berarti bahwa orang tersebut juga mampu berpikir secara positif.

9. Soal-soal yang disajikan mudah dipahami peserta didik

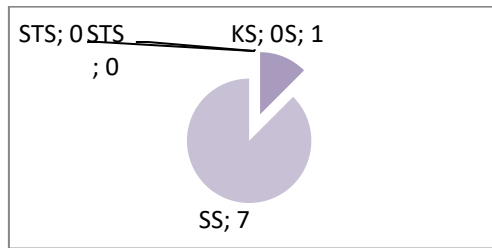


Diagram 1.9

Berdasarkan diagram 1.9 menunjukkan bahwa guru setuju 12% dan sangat setuju 88% dalam menyajikan soal untuk diberikan kepada siswa, Soal-soal yang disajikan mudah dipahami peserta didik. Guru memberikan soal kepada peserta didik yang mudah dipahami oleh mereka agar peserta didik bisa lebih mudah juga mengerti dan menjawab soal yang telah diberikan kepada mereka.

10. Masalah yang diberikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari

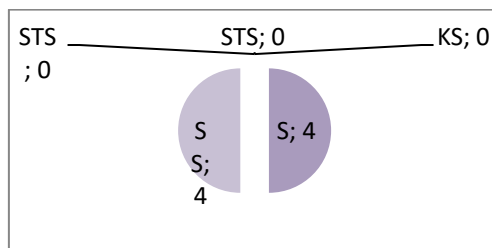


Diagram 1.10

Berdasarkan diagram 1.10 menunjukkan bahwa guru setuju 50% dan sangat setuju 50% dalam menyajikan soal untuk diberikan kepada siswa, Masalah yang diberikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan soal kepada peserta didik itu menyangkut dengan permasalahan yang terjadi dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dari peserta didik tersebut. Dengan cara menyajikan soal seperti ini, guru menekankan pada proses keterlibatan peserta didik dalam mempelajari dan menghubungkannya dengan peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan nyata. Dengan begitu, peserta didik dapat menerapkan materi yang mereka pelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

11. Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan peserta didik

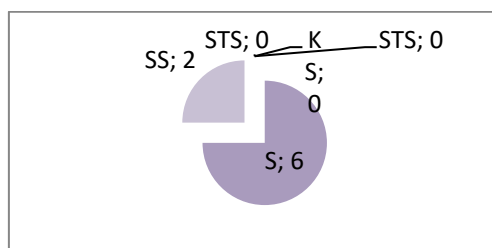


Diagram 1.11

Berdasarkan diagram 1.11 menunjukkan bahwa guru setuju 75% dan sangat setuju 25% dalam menyajikan soal untuk diberikan kepada siswa, Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru harus bisa menyesuaikan soal yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkatan kemampuan dari peserta didik itu sendiri, agar ketika nanti guru

memberikan soal, peserta didik bisa menjawab dan mendapatkan nilai yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan bagaimana persepsi guru dalam memberikan soal matematika yang terintegrasi Islam kepada peserta didik di MTsN Kota Bukittinggi. Disimpulkan bahwa dalam memberikan soal matematika yang terintegrasi Islam kepada peserta didik disesuaikan dengan keadaan dari peserta didik itu sendiri. Dan guru pun merasa tidak terbebani dalam menyiapkan soal matematika yang terintegrasi Islam dan juga disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik.

Referensi

- A Pribadi, B. (2014). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Prenada Media Group.
- Abdussakir, & Rosimanidar. (2017). *Model Integrasi Matematika dan Al-Quran serta Praktik Pembelajarannya*. IAIN Bukittinggi.
- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susiati, S. (2022). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah*. Buletin KKN Pendidikan, 4(1), 90-98.
- Aviola, N., Hayati, S., Pebria, W., Annisa, A., & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *KOLONI*, 2(2), 195-204.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhoruri, Atmini. (2010). *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR)*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Fitriah, N., Muchyidin, A., & Sahrodi, J. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Matematika Berintegrasi KeIslaman dalam Meningkatkan Karakter Demokrasi Siswa. *Jurnal EduMa*, 4(2).
- Huda, M., & Mutia, M. (2017). *Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam*. Jurnal STAIN Kudus, 2.
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kurnia: Integration and Interconnection of Islam and Science Journal*, 19(1).
- Imamuddin, M., Isnaniah, Zulmuqimin, Nurdin, S., & Andryandi. (2020). Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah). *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Maarif, S. (2015). *Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal STIKIP Siliwangi, 4(2).
- Muharmansyah, R., Rahmi, U., Imamuddin, M., & Rahmat, T. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal on Education*, 5(3), 6986-6993.
- Nufus, H., Nurdin, E., & Ariawan, R. (2021). *Integrasi Nilai KeIslaman dan Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Buku Ajar Program Linier (Sebuah Studi Pengembangan)*. Jurnal Gantang, 6(1), 47-60.
- Oemar. H. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebria, W., Imamuddin, M., Isnaniah, I., & Ismirawati, I. (2024). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Integrasi Nilai-Nilai Islam. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 4(2), 99-107.
- Salafudin, S. (2015). *Pembelajaran Matematika Yang Bermuatan Nilai Islam*. J. Penelit. 12, 223-243.
- Sarah, M., Imamuddin, M., & Aprianto, A. (2024). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam. *KOLONI*, 3(1), 1-10.
- Sugilar, H. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Disposisi Matematik Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 2, No 2, September 2013.
- Suhandri, & Sari, A. (2019). *Pengembangan Modul Berbasis Kontekstual Terintegrasi Nilai KeIslaman untuk*

Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Suska Journal of Mathematics Education, 5(2), 131–140.

Zuhairini, A. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam: Panduan Manajemen Pendidikan Islam yang Efektif.* Jakarta: Kencana.